

## Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Paket C Reguler Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Sanggar Kegiatan Belajar Gudo Kabupaten Jombang

Melisa Dwi Agustina<sup>1\*)</sup>, Rivo Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [melisa.21028@mhs.unesa.ac.id](mailto:melisa.21028@mhs.unesa.ac.id)

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

**Abstrak:** Kurikulum berperan penting dalam menentukan arah pendidikan suatu bangsa. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan fleksibilitas dalam proses belajar, serta mengakomodasi keberagaman karakteristik individu. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran diferensiasi, dan asesmen formatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Paket C reguler pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SKB Gudo memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan pendidik, serta variasi latar belakang peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengelola Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), serta masyarakat.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Implementasi, dan Prestasi Akademik

**Abstract:** The curriculum plays an important role in determining the direction of a nation's education. This curriculum emphasizes student-centered learning, provides flexibility in the learning process, and accommodates diverse individual characteristics. Through a project-based learning approach, differentiated learning, and formative assessment. This research aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum at the regular Package C level at the Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Jombang Regency. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. The research results show that the implementation of the Merdeka Curriculum at Sanggar Kegiatan Belajar Gudo (SKB) has had a positive impact on increasing students' academic achievement. However, this research also found several challenges in implementation, such as limited resources, educator readiness, and variations in student backgrounds. Therefore, the success of the Independent Curriculum requires support from various parties, including the government, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) administrators, educators, and the community.

**Keywords:** Independent Curriculum, Implementation, Academic Achievement

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jplus@unesa.ac.id](mailto:jplus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran diferensiasi, dan asesmen formatif. Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah nyata, sedangkan pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi peserta didik dengan kebutuhan dan potensi yang beragam. Sementara itu, asesmen formatif membantu guru dalam memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan nonformal, seperti pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), penerapan Kurikulum Merdeka memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Peserta didik pendidikan nonformal, khususnya Paket C, seringkali memiliki latar belakang dan kebutuhan yang lebih beragam dibandingkan peserta didik di pendidikan formal. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan nonformal diharapkan dapat menjawab kebutuhan

---

tersebut dengan memberikan fleksibilitas dan pendekatan yang adaptif, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik. Pada Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) menetapkan sebuah kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah salah satu program dalam Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada materi yang esensial serta penguatan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Izza (2020) menyatakan bahwa guru memiliki kebebasan untuk secara mandiri menerjemahkan Kurikulum Merdeka sebelum menyampaikannya kepada siswa, sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Indarta et al., 2022).

Menurut Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa konsep utama. Pertama, konsep Merdeka Belajar hadir sebagai solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi pendidik dalam praktik mengajar. Kedua, kurikulum ini bertujuan untuk mengurangi beban guru dalam mengajar dengan memberikan kebebasan dalam menilai peserta didik menggunakan berbagai instrumen penilaian. Selain itu, guru dibebaskan dari kesulitan administratif yang berlebihan serta tekanan berupa intimidasi, kriminalisasi, atau politisasi. Ketiga, Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai wadah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, mulai dari penerimaan peserta didik baru, administrasi guru seperti penyusunan RPP, proses pembelajaran, hingga evaluasi seperti penilaian akhir. Keempat, sebagai garda terdepan dalam membangun masa depan bangsa, guru memiliki peran penting dalam menciptakan kreativitas belajar di dalam kelas. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang diterapkan harus memberikan manfaat bagi guru dan siswa dalam jangka panjang (Ningrum, 2022). Pada kurikulum merdeka yang diterapkan di Sanggar Kegiatan Belajar Gudo ini menjadi faktor terbentuknya skill yang dimiliki peserta didik secara alami sejak awal mulai pembelajaran, dikarenakan isi dari pendidikan (kurikulum), telah menyatakan bawasannya pada hal ini dapat menentukan bakat dan minat peserta didik. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana untuk mengembangkan bakat dan minat setiap peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, diperlukan dukungan yang memadai agar tujuan bersama antara guru dan siswa dapat tercapai.

Motivasi siswa cenderung meningkat ketika mereka diberikan kebebasan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka bergantung pada dukungan isi kurikulum, termasuk metode dan alat pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran di dalam kelas (Jojor & Sihotang, 2022). Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Paket C kelas reguler di Sanggar Kegiatan Belajar Gudo dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Pembelajaran di paket C SKB Gudo ini selalu dipersiapan yang matang, di mana tutor menyiapkan bahan ajar untuk disampaikan pada peserta didik. Persiapan bahan ajar ini menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, disertai dengan penyusunan beberapa materi dan soal-soal pembelajaran yang berbasis pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program. Menurut Hamidah et al. (2022), perencanaan adalah proses menentukan tujuan, menyusun langkah-langkah pada setiap sesi pembelajaran, tutor memulai dengan pengantar yang bertujuan menggugah minat belajar peserta didik. Misalnya, dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, memberikan cerita inspiratif, atau mengajukan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu. Tutor juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan untuk memberikan panduan yang jelas. Proses inti pembelajaran mengedepankan pendekatan berbasis projek, di mana peserta didik dilibatkan dalam kegiatan yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran IPS, peserta didik diberi projek untuk mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar melalui observasi dan wawancara.

Projek-projek semacam ini tidak hanya menguatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, diferensiasi pembelajaran diterapkan untuk mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik. Mereka yang memiliki kemampuan dasar mendapatkan pendampingan lebih intensif, sementara peserta didik yang lebih maju didorong untuk mengeksplorasi topik yang lebih kompleks. Di akhir setiap sesi, pengajar mengadakan refleksi bersama peserta didik untuk mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Refleksi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya sekaligus memperkuat pemahaman mereka. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif, mencakup proses dan hasil belajar. Penilaian formatif dilakukan melalui observasi, diskusi, dan tugas-tugas kecil selama pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian sumatif berbentuk projek akhir, presentasi, atau ujian

tertulis. Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menilai proses yang dialami peserta didik. Selain itu, pengajar memberikan pendampingan tambahan kepada peserta didik yang menghadapi kendala, baik secara individu maupun kelompok kecil, untuk memastikan mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran ini terdokumentasi dengan baik oleh tutor untuk keperluan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih menarik di sesi-sesi berikutnya.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus untuk memahami implementasi kurikulum merdeka pada jenjang paket C kelas reguler pada SKB Gudo Kabupaten Jombang. Metode kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam dalam konteks kehidupan nyata untuk menganalisis fenomena, memahami alasan dan proses terjadinya, serta mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran peserta didik paket C kelas reguler yang menggunakan kurikulum merdeka belajar ini. Menurut Sugiyono, pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji suatu objek dalam kondisi yang alami, berbeda dengan metode eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam. Analisis data bersifat induktif kualitatif, di mana pola dan temuan diperoleh dari data yang dikumpulkan. Selain itu, penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemaknaan daripada sekadar menghasilkan generalisasi, sehingga memberikan wawasan yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar Gudo Kabupaten Jombang, khususnya di kelas paket C reguler, yang berlokasi di Desa Blimbingsari, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih sekitar enam bulan dimulai bulan Juli 2024 hingga Januari 2025. Pada penelitian ini terdapat 7 informan sebali subjek penelitian, diantaranya yaitu Kepala SKB Gudo, Kepala Pamong Paket C SKB Gudo, tutor SKB Gudo, dan peserta didik paket C kelas reguler. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan kreadibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik paket C reguler di Sanggar Kegiatan Belajar Gudo Kabupaten Jombang disesuaikan dengan tahapan dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas reguler paket C. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang paket C reguler. Pembahasan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana kurikulum merdeka djalankan dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan untuk pengembangan penelitian yang serupa di masa depan.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Paket C Reguler Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Sanggar Kegiatan Belajar Gudo Kabupaten Jombang**

Sebelum mengajar menggunakan metode Kurikulum Merdeka memerlukan langkah-langkah yang matang dan terstruktur agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah pertama adalah melakukan diagnosis awal untuk memahami kebutuhan, potensi, dan tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui asesmen diagnostik, wawancara, atau observasi, terutama dalam konteks pendidikan nonformal seperti Paket C, di mana latar belakang peserta didik cenderung heterogen. Setelah itu, guru perlu menyusun capaian pembelajaran (CP) yang jelas dan spesifik, sesuai dengan dokumen Kurikulum Merdeka, dengan mengidentifikasi kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selanjutnya, guru merancang rencana pembelajaran yang fleksibel dengan memadukan pembelajaran berbasis projek (Project-Based Learning), differensiasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan individu, serta kegiatan yang relevan dengan pengalaman peserta didik. Sumber belajar juga harus dipersiapkan dengan baik, mulai dari

modul, media pembelajaran interaktif, hingga alat-alat yang mendukung aktivitas projek atau praktik. Guru juga perlu menetapkan instrumen penilaian berbasis kompetensi, baik dalam bentuk penilaian formatif untuk memantau perkembangan, maupun penilaian sumatif untuk mengevaluasi hasil akhir. Terakhir, guru harus mempersiapkan refleksi dan evaluasi selama proses pembelajaran, untuk memastikan kegiatan yang dirancang mampu mendorong pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan dampak positif pada perkembangan peserta didik. Para tutor pengajar di paket C juga beberapa kali diberikan diklat atau pengarahan dari beberapa sekolah formal seperti SMKN Gudo dan beberapa SMA lainnya. Proses pengarahan ini biasa dilakukan sekitar 2-3 bulan sekali sebagai bentuk evaluasi dan juga pembelajaran bersama antar guru dan pamong atau tutor SKB. Dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diperoleh data bahwa saat pembelajaran di kelas pada peserta didik akan lebih hidup karena terjadinya perkembangan kemampuan kognitif setiap warga belajar karena tutor memfasilitasi lingkungan belajar yang nyaman dan enjoy. Hal ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan saat observasi.

Menurut Hamidah et al. (2022), perencanaan implementasi adalah proses menentukan tujuan, menyusun langkah-langkah pada setiap sesi pembelajaran, tutor memulai dengan pengantar yang bertujuan menggugah minat belajar peserta didik. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, memberikan cerita inspiratif, atau mengajukan pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu. Tutor juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan untuk memberikan panduan yang jelas. Proses inti pembelajaran mengedepankan pendekatan berbasis projek, di mana peserta didik dilibatkan dalam kegiatan yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran IPS, peserta didik diberi projek untuk mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar melalui observasi dan wawancara. Projek-projek semacam ini tidak hanya menguatkan pemahaman akademik, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata. Mengacu pada teori Implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III, hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat empat variabel yang mempengaruhi implementasi, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Dalam proses pembelajaran, penguatan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila juga diintegrasikan melalui kegiatan diskusi, simulasi, dan refleksi, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Di akhir setiap sesi, pengajar mengadakan refleksi bersama peserta didik untuk mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Refleksi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya sekaligus memperkuat pemahaman mereka. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif, mencakup proses dan hasil belajar. Penilaian formatif dilakukan melalui observasi, diskusi, dan tugas-tugas kecil selama pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian sumatif berbentuk projek akhir, presentasi, atau ujian tertulis. Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menilai proses yang dialami peserta didik. Selain itu, pengajar memberikan pendampingan tambahan kepada peserta didik yang menghadapi kendala, baik secara individu maupun kelompok kecil, untuk memastikan mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran ini terdokumentasi dengan baik oleh tutor untuk keperluan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih menarik di sesi-sesi berikutnya.

### **Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Paket C SKB Gudo Jombang**

Penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang paket C di SKB Gudo Jombang ini dijalankan mulai tahun 2022, tentunya kurikulum ini jelas berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satu faktor utama adalah adanya komitmen dan kompetensi para tenaga pendidik. Para tutor di SKB Gudo menunjukkan dedikasi yang tinggi untuk memahami dan mengadaptasi pendekatan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Mereka aktif mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau pihak terkait, sehingga mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek, diferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila dengan efektif. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk kebijakan maupun penyediaan fasilitas, turut berperan penting. Penyediaan modul, bahan ajar, dan pelatihan teknis bagi para pendidik menjadi fondasi kuat untuk memastikan implementasi kurikulum ini berjalan sesuai dengan tujuannya. Di samping itu, partisipasi aktif dari peserta didik menjadi faktor pendukung lain yang signifikan. Peserta didik Paket C di SKB Gudo umumnya memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, mengingat jenjang ini memberikan peluang untuk melanjutkan pendidikan atau meningkatkan kualitas hidup mereka. Antusiasme ini mempermudah pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Lingkungan pembelajaran yang inklusif juga menjadi pendukung yang penting, di mana hubungan yang baik antara pengajar dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang kondusif. Faktor

lain yang tak kalah penting adalah ketersediaan komunitas belajar di SKB Gudo yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik.. Teknologi sederhana yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu pendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Meski tidak sepenuhnya modern, penggunaan media pembelajaran seperti video, modul interaktif, dan aplikasi pendukung memungkinkan proses belajar lebih menarik dan efektif. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada jenjang paket C kelas reguler di Sanggar Kegiatan Belajar Gudo sebagai berikut :

A) Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dikarenakan komunikasi berkaitan erat dengan penyampaian informasi, ide, keterampilan serta peraturan dan lain-lain. Implementasi kebijakan akan berjalan efektif apabila melaksanakan mereka keputusan dan mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Komunikasi komunikasi harus akurat dan dimengerti dengan baik oleh pelaksana (Afifah et al., 2020). Komunikasi yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dan para agen pelaksana dilakukan pada saat rapat dan melalui pesan. Menurut Syawaludin dalam Purwanto (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah merupakan partisipasi aktif seluruh elemen. Faktor utama pendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka adalah komunikasi antara kepala SKB, pamong belajar dan peserta didik dalam implementasi. Komunikasi antar Kepala SKB, Kepala Pamong dan Pamong belajar dalam perumusan kegiatan ini juga berperan dalam pelaksanaan. Selain itu, komunikasi antara pamong dan peserta didik dalam menjelaskan informasi serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada di dalam maupun luar kelas. Bagaimana penerimaan oleh peserta didik dan membuat peserta didik memahami materi pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara pamong belajar berkomunikasi dan menyalurkan ide ide kreatif dalam kegiatan gerakan literasi sekolah.

B) Ketertarikan Peserta Didik

Adanya antusias yang tinggi dari peserta didik paket C ini tentu juga tidak lepas dari dukungan para tutor dan pamong di SKB Gudo Jombang. Menurut Rohim dalam Widodo & Yulianingsih (2023), minat dapat ditunjukkan bahwa kita lebih menyukai sesuatu daripada hal lain. Ketika seseorang tertarik pada suatu subjek, seseorang tersebut cenderung lebih memperhatikannya dan tertarik padanya dibandingkan dengan hal lain. Dari hasil observasi peserta didik merasa senang dan antusias karena selain pembelajaran yang disampaikan oleh tutor menarik, peserta didik juga senang bisa bersekolah bersama teman-teman yang umurnya masih sebaya juga. Ketertarikan peserta didik untuk belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo, Kabupaten Jombang, semakin kuat karena waktu belajarnya yang fleksibel dan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Tanpa adanya peserta didik maka implementasi kurikulum merdeka juga tidak akan berjalan (Egziaher & Edwards, 2017). Proses pembelajaran di SKB dilaksanakan dari hari Senin sampai Jumat, dengan jam belajar yang hanya berlangsung mulai dari jam 07.30 sampai pukul 12.00 siang. Jadwal ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik, terutama mereka yang memiliki tanggung jawab lain seperti bekerja, membantu keluarga, atau mengurus rumah tangga. Dengan durasi belajar yang lebih singkat dibandingkan sekolah formal, peserta didik merasa tidak terlalu terbebani, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan nyaman. Fleksibilitas ini menjadi alasan utama mengapa banyak peserta didik merasa tertarik untuk melanjutkan pendidikan di SKB Gudo. Selain itu, suasana pembelajaran yang diciptakan oleh tutor juga berkontribusi besar dalam membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Metode pembelajaran yang interaktif, disertai dengan pendekatan berbasis projek dan diskusi kelompok, membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Terdapat dua indikator ketertarikan belajar dalam ketertarikan peserta didik dalam menjalani pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Adapun indikator tersebut sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Perasaan senang yang muncul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dari orang lain ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya perasaan senang membuat peserta didik mudah menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh tutor. Sejak diimplementasikan kurikulum merdeka di Program Kesetaraan Paket C SKB Gudo Jombang kegiatan proses pembelajaran lebih memudahkan peserta didik dalam mengeksplor diri dan lebih bebas berekspresi serta menyampaikan ide-ide kritis yang dimiliki. Peserta didik merasa enjoy dan senang dengan diimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang kesetaraan paket C kelas reguler SKB Gudo

Jombang. Perasaan senang yang dimiliki warga belajar juga dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain karena implementasi kurikulum merdeka pada jenjang paket C kelas reguler, peserta didik juga senang bisa berteman dengan teman-teman sebaya yang seumuran karena di kelas reguler ini peserta didik berusia sekitar 16-20 tahun yang merupakan usia yang masih produktif untuk bersekolah baik di sekolah formal maupun non formal.

## 2) Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik merupakan salah satu aspek yang penting dalam mencapai keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Walaupun hampir semua peserta didik yang ada di kelas reguler paket C ini bekerja juga di luar jam sekolah, tapi mereka tetap menyempatkan untuk datang ke sekolah tepat waktu dan menjalani tata tertib serta mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir di SKB Gudo Jombang. Peserta didik kesetaraan paket C kelas reguler juga aktif bertanya selama pembelajaran di kelas sehingga terjadi komunikasi atau sharing antara tutor dan peserta didik dalam membahas materi pelajaran.

### Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Paket C SKB Gudo Jombang

Faktor penghambat peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kesetaraan paket C kelas reguler dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak jarang muncul berbagai problematika yang dapat menghambat proses pembelajaran, yakni :

#### 1) Sumber Daya

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah sumber daya. Implementasi harus didukung oleh sumber-sumber yang diperlukan untuk melakukan kebijakan, maka sumber yang penting meliputi sumber daya manusia, bahan serta metode. Meskipun tujuan, sasaran dan isi kebijakan telah dikomunikasikan secara rinci, implementasi tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila pelaksana tidak memiliki sumber daya untuk melaksanakannya. Menurut Edward III, dengan tidak adanya sumber daya, kebijakan hanyalah sebuah frasa atau dokumen yang tidak direalisasikan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada (Jumroh, 2021). Sumber daya yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di SKB Gudo Kabupaten Jombang merupakan sumber daya sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan informan, prasarana dan sarana yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar Gudo Kabupaten Jombang kurang memadai, akses teknologi dan bahan ajar, buku atau modul juga masih terbatas. Jenis buku yang mendominasi merupakan jenis buku pengetahuan umum yang kurang diminati peserta didik. Peserta didik lebih berminat pada jenis buku cerita bergambar. Jenis buku dapat mempengaruhi minat baca peserta didik. Jika buku tersebut memiliki gambar dan warna yang menarik maka peserta didik akan tertarik. Selain itu, buku yang disediakan seharusnya lebih beragam. Jika dikaitkan dengan teori yang ada, terbatasnya sumber daya jenis buku ini dapat menyebabkan implementasi kurikulum merdeka tidak efektif dan efisien. Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis projek dan pendekatan interaktif yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Ketersediaan fasilitas seperti bahan ajar digital masih terbatas, sehingga pembelajaran yang seharusnya berbasis eksplorasi dan praktik sering kali harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal ini dapat menghambat peserta didik dalam mengakses informasi secara mandiri serta membatasi kreativitas mereka dalam menyelesaikan projek atau tugas yang diberikan.

#### 2) Perbedaan Latar Belakang

Keragaman latar belakang peserta didik juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Peserta didik di Paket C SKB Gudo berasal dari berbagai usia dan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga proses pembelajaran harus dirancang secara lebih adaptif. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran diferensiasi, dalam praktiknya pengajar masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode yang tepat bagi setiap individu. Ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dasar, sementara yang lain mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih cepat, sehingga perlu strategi khusus untuk mengakomodasi perbedaan ini. Kondisi ini sering kali menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman materi dan memengaruhi hasil akademik secara keseluruhan. Faktor lain yang menjadi

hambatan adalah tingkat disiplin dan motivasi peserta didik yang bervariasi. Karena mayoritas peserta didik Paket C memiliki tanggung jawab lain seperti bekerja atau mengurus keluarga, tidak semua dari mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan konsistensi yang sama. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar dan pekerjaan, yang menyebabkan rendahnya tingkat kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi ini juga berpengaruh pada penyelesaian tugas-tugas akademik, sehingga pencapaian prestasi akademik menjadi kurang optimal. Meskipun pengajar telah berupaya memberikan dorongan serta pendekatan yang lebih fleksibel, masih dibutuhkan strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar peserta didik. Hambatan lainnya adalah keterbatasan sumber daya tenaga pendidik dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

Meskipun sebagian besar pengajar di SKB Gudo telah mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti adaptasi terhadap metode pembelajaran berbasis projek serta evaluasi berbasis kompetensi yang lebih kompleks dibandingkan dengan metode tradisional. Pamong belajar juga dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Namun, dengan keterbatasan waktu belajar yang hanya berlangsung hingga pukul 12 siang, penerapan metode pembelajaran yang lebih eksploratif terkadang menjadi kurang maksimal. Selain faktor internal yang berasal dari peserta didik dan pengajar, dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka. Tidak semua peserta didik mendapatkan dukungan penuh dari keluarga atau lingkungan tempat mereka tinggal. Sebagian besar peserta didik yang telah bekerja sering kali lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan dengan pendidikan, sehingga mereka tidak mendapatkan dorongan yang cukup untuk terus berusaha meningkatkan prestasi akademik mereka. Kurangnya lingkungan belajar yang kondusif di rumah juga dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran mandiri yang menjadi salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, berbagai faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SKB Gudo memerlukan solusi yang komprehensif agar tujuan peningkatan prestasi akademik peserta didik dapat tercapai. Diperlukan peningkatan fasilitas pembelajaran, strategi pengajaran yang lebih adaptif, serta dukungan yang lebih kuat dari keluarga dan masyarakat. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, diharapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di jenjang Paket C dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

## Simpulan

Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang kesetaraan paket C kelas reguler Sanggar Kegiatan Belajar Gudo Jombang merupakan suatu kurikulum yang sudah diimplementasikan dari tahun 2022 dan masih belum pernah meluluskan peserta didik. Angkatan pertama yang mulai menggunakan kurikulum merdeka belajar sekarang baru duduk di bangku kelas 12 paket C reguler. Upaya peningkatan prestasi akademik peserta didik paket C khususnya kelas reguler juga menjadi salah satu PR tersendiri bagi para pamong dan tutor pengajar di SKB Gudo. Hal ini karena penilaian dari setiap peserta didik pasti ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran.

- 1) Penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Kabupaten Jombang memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang fleksibel, berbasis projek, dan berorientasi pada penguatan kompetensi, kurikulum ini memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik yang memiliki latar belakang dan kebutuhan yang beragam. Fleksibilitas waktu belajar yang hanya berlangsung hingga pukul 12 siang juga menjadi salah satu faktor yang menarik minat peserta didik, memungkinkan mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan tanpa mengorbankan pekerjaan atau tanggung jawab lainnya. Selain itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, variasi tingkat pemahaman peserta didik, serta kendala motivasi dan disiplin belajar.

- 2) Adaptasi tenaga pendidik terhadap metode Kurikulum Merdeka juga masih membutuhkan penguatan, terutama dalam hal pembelajaran berbasis projek dan evaluasi kompetensi yang lebih

kompleks. Faktor lingkungan dan dukungan dari keluarga juga berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum ini. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan manfaat Kurikulum Merdeka, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan fasilitas, pelatihan bagi pendidik, serta pendekatan yang lebih personal dalam membimbing peserta didik.

3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum ini dipengaruhi oleh beberapa elemen penting. Faktor pendukung utama meliputi komitmen dan kompetensi tenaga pendidik yang terus mengembangkan diri melalui pelatihan, fleksibilitas waktu belajar yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menyesuaikan jadwal pendidikan dengan aktivitas lain, serta motivasi tinggi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan demi peningkatan kualitas hidup. Lingkungan pembelajaran yang inklusif, pendekatan berbasis projek, serta dukungan dari pemerintah dalam bentuk fasilitas dan pelatihan juga menjadi penopang penting dalam pelaksanaan kurikulum ini. Namun, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas implementasi. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti akses teknologi dan bahan ajar yang belum memadai, menjadi salah satu kendala yang memperlambat proses pembelajaran berbasis projek dan inovasi lainnya. Selain itu, keragaman latar belakang dan kemampuan peserta didik membuat penerapan diferensiasi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan waktu belajar dan keterlibatan peserta didik yang tidak konsisten karena tanggung jawab lain, seperti pekerjaan, juga memengaruhi prestasi akademik mereka. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga serta adaptasi yang belum optimal dari tenaga pendidik dalam metode pembelajaran baru turut menjadi penghambat yang perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, meskipun ada faktor-faktor penghambat, dengan perbaikan dalam penyediaan fasilitas, peningkatan dukungan dari lingkungan, serta strategi pembelajaran yang lebih adaptif, penerapan Kurikulum Merdeka di SKB Gudo memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

## Daftar Rujukan

- Akbar, M., Ernawati, & Setyawan, D. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas Vii Di Smrn 20 Simbang. *Genius: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 11–23. <https://ejournal.insightpublisher.com/index.php/GENIUS/article/view/89>
- Elihami, E., Ratna, N. N., Hastriani, J., & Ulfa, A. (2022). Pembinaan Lembaga di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan I. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(1), 13–20. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/3066>
- Hastri, Wardarita, R., Fitriani, Y., & Rukiyah, S. (2022). Kontribusi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendiidkan Universitas PGRI Palembang*, 1(November), 91–101. <https://semnas.univpgripalembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/311%0Ahttps://semnas.univpgripalembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/download/311/215>
- Hasviana, L., Riyadi, R., & Lukman, A. I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Warga Belajar Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 119–125. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1191>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>
- Sari , I., & Gumiandari, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon . *Journal of Education and Culture*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.267>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.

- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omnicom dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 75–87.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Arjihan, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Hermanto, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sindonews.Com*, 4(2), 55–65. Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Madani Suci. (2022). *Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif Dan Mandiri Siswa Di MI Plus JA-ALHAQ kota Bengkulu*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nidia, E. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan Perangkat PembelajaranNingrum, A. S. (2022) „Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ( Metode Belajar )”, in PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, pp. 166–177. doi: 10.34007/ppd.v1i1.186. Kurikulum Merdeka Belajar ( Metode Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 166–177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Elihami, E., Ratna, N. N., Hastriani, J., & Ulfa, A. (2022). Pembinaan Lembaga di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan I. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(1), 13–20. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/3066>
- Hastri, Wardarita, R., Fitriani, Y., & Rukiyah, S. (2022). Kontribusi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 1(November), 91–101. [https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/download/311/215](https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/311%0Ahttps://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/download/311/215)
- Hasviana, L., Riyadi, R., & Lukman, A. I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Warga Belajar Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 119–125. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1191>
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>

- Fullan, M., & Quinn, J. (2020). The Right Drivers for Whole System Success. Center for Strategic Education.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2019). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives. Routledge.
- Miller, R. (2020). Transforming the Future: Anticipation in the 21st Century. UNESCO Publishing.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 9-46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 2(2), 101-112 <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Latifah. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal terhadap Kinerja Kantor Camat Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu. Forum Ekonomi FEB UNMUL, 20(2), 87-96.
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Sawitri, D. N., & Riyanto, Y. (2023). J + PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Implementasi Kurikulum Program Magang 24 Minggu dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Pengetahuan di Ruang Belajar Aqil Pendahuluan. 12(2), 302-311.
- Widodo, R. A., & Yulianingsih, W. (2023). Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kejar Paket A di SKB Kota Malang Pendahuluan. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, 12(2), 286-292. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>
- Mardliyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Solikhah, E. N. H., & Yulianingsih, W. (2022). Penerapan Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar Program PKW Pelatihan Barbershop Di UPTD SPNF Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sidoarjo, Jawa Timur. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, 11(1), 139-154. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>